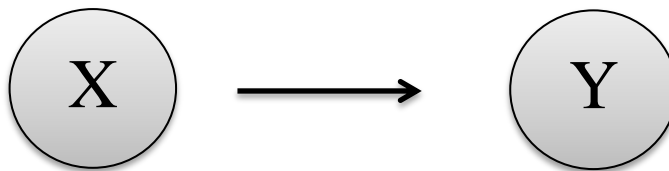


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif, menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2007). Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian komparasi, yaitu perbandingan.



X Sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terkait

Gambar 3. 1 Desain kasual komperatif

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah atlet disabilitas yang berasal dari National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Kota Bandung sebanyak 64 orang. Jumlah pengambil data sebanyak 4 orang terdiri dari mahasiswa ilmu keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok besar yang diteliti, kelompok dimana peneliti akan melaksanakan menyamaratakan hasil penelitiannya (Fraenkel et al., 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu atlet disabilitas yang berasal dari

National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Kota Bandung sebanyak 64 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, mengacu pada mengenai pilihan individu, kelompok atau objek penelitian, dimana memperolehnya informasi (Fraenkel et al., 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*. Terdapat panduan dalam menentukan jumlah minimum sampel penelitian, *Total Sampling* dipilih sebagai teknik yang tepat karena jumlah sampel yang diperoleh pada populasi atlet di NPCI Kota Bandung sebanyak 64 orang yang terdiri dari atlet tunanetra dan atlet tunadaksa. Menurut Sugiyono (2007), *Total Sampling* adalah metode pengambilan sample untuk keseluruhan populasi yang kurang dari 100, sehingga keseluruhan jumlah populasi yang ada digunakan sebagai sample.

Tabel 3. 1 Issac dan Michael

N	n			N	n			N	n		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270

Sumber (Mulyatiningsih, 2011)

3.4 instrumen penelitian

Instrumen adalah bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilanjutkan dengan analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan

untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah Kecemasan Fisik Sosial (SPA) yaitu dengan menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner adalah serangkaian pertanyaan tentang suatu topik atau kelompok topik yang dirancang untuk dijawab oleh responden (S. Omar Ahmad, 2012)

Dalam penelitian ini instrumen untuk angket Kecemasan Fisik Sosial (SPA) menggunakan angket *Social Physique Anxiety Scale (SPAS)* (M. R. Leary & Leary, 2013) mencakup 12 item yang mengukur sejauh mana orang menjadi cemas ketika orang lain mengamati atau mengevaluasi fisik atau sosok mereka secara negatif (yaitu, bentuk dan struktur tubuh; khususnya, lemak tubuh, otot noda, dan proporsi tubuh secara umum). Item dinilai pada skala Likert lima poin mulai dari "sama sekali tidak karakteristik saya" hingga "sangat karakteristik saya"; skor yang lebih tinggi menunjukkan kecemasan yang lebih besar. SPAS telah menunjukkan validitas konstruk yang memadai dan reliabilitas tes-tes ulang (Hart, 1989). Studi menggunakan SPAS dengan olahragawan wanita dan non-olahraga telah menunjukkan konsistensi internal yang tinggi diukur dengan alpha Cronbach.

Sedangkan untuk mengukur level aktivitas yang digunakan adalah Global Physical Activity Questionnaire, yang diadopsi dari 23 World Health Organization (WHO). Pengukuran merupakan nilai yang digunakan untuk menentukan tingkat aktivitas fisik berdasarkan Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ). Penggunaan kuesioner ini adalah dengan mengisikan pertanyaan atas pertanyaan yang disediakan pada kuesioner. Pertanyaan mengarah dalam tiga aspek, yaitu kegiatan di tempat kerja, perjalanan dari tempat ke tempat, dan kegiatan reaksi. Responden diminta untuk mengisikan pertanyaan mengenai aktivitas yang dilakukan sehari-hari dan juga intensitas waktu yang diperlukan.

Angket social physique anxiety (SPA) menggunakan Skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk membuat penilaian dalam hal serangkaian kategori (S. Omar Ahmad, 2012). Mengenai alternatif jawaban dalam angket Kecemasan Fisik Sosial (SPA) didasarkan pada jawaban setiap instrumen yang mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun skor sebagai berikut:

- 1) SS : Sangat Setuju = 5
- 2) S : Setuju = 4
- 3) R : Ragu-ragu = 3
- 4) TS : Tidak Setuju = 2
- 5) STS : Sangat Tidak Setuju = 1

Dalam menjalankan suatu penelitian dibutuhkan alat ukur yang pas untuk mengukur apa yang ingin diukur, oleh karena itu alat ukur yang akan digunakan harus diuji terlebih dahulu apakah alat tersebut pas untuk mengukur apa yang ingin diukur atau tidak. Pengujian tersebut berupa uji validitas dan reliabilitas instrument.

3.5 Validitas Realibilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian harus di validitas agar bisa dikethui kevalidan instrumen tersebut. Untuk mengetahui validitas instrumen tersebut peneliti menggunakan *Statistical Product for Social Science (SPSS)* versi 25.

Tabel 3.2 Validitas Instrumen SPAS

Butir Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,365	Valid
2	0,626	Valid
3	0,557	Valid
4	0,554	Valid
5	0,416	Valid
6	0,670	Valid
7	0,633	Valid
8	0,414	Valid
9	0,653	Valid
10	0,777	Valid
11	0,352	Valid
12	0,518	Valid

Berdasarkan tabel 3.2, hasil validitas instrumen *Social Physique Anxiety Scale (SPAS)* dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan menunjukkan hasil

valid dengan jumlah 12 pertanyaan. Sebagai keterangan koefisien korelasi terendah $r = 0,352$ dan koefisien korelasi tertinggi $r = 0,777$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah langkah selanjutnya setelah dilakukan uji validitas. Perlu menjadi catatan bahwa data dapat dikatakan reabel jika data kolom *Cronbach's Alpha* dapat mendekati atau melebihi kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui realibitas instrumen tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product for Social Science (SPSS)* versi 25.

Tabel 3.3 Kriteria Indeks Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,700	Tinggi
5	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3.3 menunjukkan kriteria indeks reliabilitas untuk menentukan data yang dihasilkan termasuk dalam kriteria sangat rendah, rendahn, cukup, tinggi, atau sangat tingi.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas SPAS

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N
0,787	12

Berdasarkan tabel 3.4, menunjukkan hasil uji reabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,787. Nilai $0,787 > 0,700$ maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reabilitas yang tinggi

3.6 Prosedur penelitian

Adanya prosedur penelitian agar dapat mempermudah dalam pembuatan penelitian agar lebih terarah dan lebih efektif. Adapun langkah-langkah prosedur penelitian yang peneliti rencanakan sesuai dengan desain yang digunakan, prosedur dalam penelitian ‘ini ialah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan instrumen kuisisioner
- 2) Melakukan pengambilan data menggunakan instrumen kuisisioner.
- 3) Data di input secara otomatis melalui google form menjadi format Microsoft Excel.
- 4) Melakukan penilaian berdasarkan panduan skoring instrument.
- 5) Pengolahan data menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian

3.7 Analisis data

Analisis data yang telah diperoleh dari pengumpulan data melalui kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan *Kruskal Wallis H* dan *Mann Whitney U Tes*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product for Social Science (SPSS)* versi 25. untuk mengetahui perbedaan *social physique anxiety* berdasarkan level aktivitas fisik pada atlet disabilitas fisik tunanetra dan tunadaksa.

3.8. Prosedur pengolahan data

Adapun tahapan pengolahan data sebagai berikut :

1. Melakukan pengambilan data menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan
2. Data yang telah terkumpul dari kuisisioner di input secara manual dari menjadi format Microsoft Excel.
3. Mengikuti panduan skoring setiap instrument.
4. Pengolahan data menggunakan Software SPSS, dengan maksud untuk mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian.

3.8.1 Deskriptif data

Deskriptif data berfungsi untuk menggambarkan karakteristik sampel yang di gunakan pada penelitian, seperti jumlah persentase laki-laki dan perempuan, nilai rata-rata dan tingkat yang di butuhkan seperti tingkat Pendidikan (Pallant, 2005). Dalam penelitian ini deskriptif data digambarkan untuk menunjukan kualitas *social physique anxiety* (SPA) dan level aktivitas Fisik atlet penyandang disabilitas tunanetra dan tunadaksa.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai distributor normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (Pallant, 2005) karena sampel lebih dari 50 orang. Nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig). digunakan untuk membandingkan dalam format pengujiannya. Uji kebermaknaan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. atau *P-value* $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau *P-value* $< 0,05$ maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, apabila data yang dihasilkan berdistribusi dengan normal maka analisis yang digunakan ialah analisis uji *Parametric Test* untuk mencari perbandingan variabel yang bersifat kuantitatif dan jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis yang digunakan uji *Non-Parametrik Test* (Fraenkel & Wallen, 2012). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas *social physique anxiety* antara penyandang disabilitas fisik tuna daksa dan tuna netra.
- 2) H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas *social physique anxiety* antara penyandang disabilitas fisik tuna daksa dan tuna netra.

Dengan pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. atau *P-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika nilai Sig. atau *P-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.